

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini dampak pandemi COVID-19 masih lah dirasakan oleh seluruh negara. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menekan pandemi ini mulai dari diberlakukannya *lockdown*, *social distancing*, wajib menggunakan masker di tempat umum, hingga pemberian vaksin. Namun hingga saat ini COVID-19 masih terus mengalami mutasi mulai dari varian *alfa*, *beta*, dan yang paling terbaru adalah varian *omicron*. Varian terbaru dari virus ini yaitu *omicron* dinyatakan pertama kali masuk ke Indonesia pada 27 November 2021. Varian ini diduga berasal dari warga negara Indonesia (WNI) yang tiba dari Nigeria, (Rokom, 2021).

Varian omicron dinilai paling banyak berasal dari WNI yang melakukan perjalanan dari luar negeri. "Secara kumulatif kasus paling banyak berasal dari Turki dan Arab Saudi. Kemudian kebanyakan kasus konfirmasi Omicron adalah mereka yang sudah lengkap vaksinasi Covid-19," kata Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat Kemenkes Widyawati melalui keterangannya pada Sabtu, 8 Januari 2022, (Chairunnisa, 2022). Semakin meningkatnya kasus varian omicron di Indonesia hingga membuat pemerintah kembali memberlakukan PPKM di beberapa daerah. Meningkatnya kasus varian omicron tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi berimbas ke berbagai bidang kegiatan masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat geram dan merasa dirugikan karena aktivitas pekerjaan yang telah mulai kembali dilakukan secara normal harus kembali dihentikan atau dilakukan dari rumah.

Banyaknya masyarakat yang resah akan masuknya varian omicron di Indonesia membuat masyarakat mengungkapkan opini mereka. Opini-opini

masyarakat tersebut ditujukan untuk berbagai pihak seperti pemerintah dan *public figure*. Dalam era dimana saat ini telah banyak masyarakat menggunakan sosial media untuk berkomunikasi hingga banyak yang menggunakan sosial media juga untuk mengutarakan opini mereka. Karena mengutarakan opini melalui sosial media dinilai lebih mudah dan lebih cepat tersampaikan kepada pihak yang diinginkan. Twitter merupakan salah satu media sosial teratas yang digunakan untuk masyarakat menyuarkan opini-opini mereka.

Apabila data opini masyarakat di Twitter diolah dan dianalisis dengan benar maka akan sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat atau organisasi-organisasi pemerintah yang dapat digunakan untuk negara Indonesia dalam memperbaiki sistem penanganan omicron saat ini. Data opini masyarakat di Twitter dapat ditarik atau diambil menggunakan API Twitter dengan menggunakan kata kunci atau *hashtag* sehingga data yang di dapatkan sesuai dengan topik yang akan dibahas. Namun banyaknya data opini yang didapatkan membuat data menjadi tidak terstruktur dan terkelompok.

Hal tersebut menunjukkan perlunya suatu teknik atau metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data opini tersebut. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis opini adalah *text mining*. *Text mining* merupakan salah satu teknik dari *data mining* yang biasa digunakan untuk melakukan analisis sentimen maka teknik ini dapat digunakan untuk melakukan analisis opini masyarakat terhadap kasus omicron di Indonesia.

Dengan adanya peluang sumber data yang sangat besar dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan suatu *knowledge* yang bermanfaat. Pemanfaatan data yang bersumber dari media sosial merupakan terobosan baru untuk dijadikan sebagai

alternative sumber data. Analisis sentiment dapat digunakan untuk melakukan evaluasi suatu kinerja pelayanan dan sebagainya. Menurut Fink tahun 2011, jenis analisis sentiment yang sering digunakan dalam kalangan penelitian yaitu, analisis sentimen dalam bentuk dokumen atau kalimat. Terdapat beberapa metode Data Mining yang dapat digunakan untuk melakukan Teks Mining analisis sentiment, diantaranya adalah *Naïve Bayes Classifier*. *Naïve Bayes Classifier* merupakan metode klasifikasi yang menyatakan bahwa seluruh kegiatan memberikan kontribusi yang sama penting atau saling bebas pada pemilihan kelas tertentu, (Darwis, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan melakukan analisis atau opini dari komentar masyarakat di twitter menggunakan metode *Naïve Bayes Classifier*. Dengan pemaparan diatas maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sentimen Terhadap Kasus Omnicron di Indonesia dengan API Twitter Menggunakan Algoritma *Naive Bayes Classifier*”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana melakukan *crawling data* dari Twitter menggunakan API Twitter?
2. Bagaimanakah menerapkan metode *Naïve Bayes Classifier* untuk menentukan nilai positif, negative dan netral dalam analisis sentiment mengenai Omicron di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin didapatkan antara lain:

1. Mendapatkan data opini menggunakan API Twitter.
2. Mengklasifikasi opini-opini masyarakat di Twitter.
3. Mengetahui nilai akurasi, presisi, dan *recall* dari hasil penerapan metode *Naïve Bayes Classifier*.

### 1.4 Batasan Masalah

Untuk melakukan penelitian yang terfokus maka dibuatlah batasan-batasan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Data yang digunakan merupakan data opini yang diunggah ke Twitter dengan bahasa Indonesia dengan kata kunci atau *hashtag* yang berhubungan dengan varian omicron di Inonesia.
2. *Crawling data* (penarikan data) dilakukan dengan menggunakan API Twitter.
3. Dalam media yang digunakan untuk melakukan ujicoba pada data menggunakan aplikasi *Rapid Miner*.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dengan terselesaikannya penelitian ini maka penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai salah satu tinjauan penelitian terhadap penggunaan API Twitter untuk melakukan pengambilan data dari *platform* Twitter dan mengetahui kemampuan metode *Naïve Bayes Classifier* dalam menganalisis sentimen atau opini dari twitter.